

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam proses perancangan, informasi data yang diperoleh dibagi menjadi 2, yaitu mencakup data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara yang penulis lakukan bersama narasumber ahli yang merupakan psikolog, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kuesioner dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada target audiens yang merupakan orang tua yang memiliki anak berusia remaja. Lalu untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam, penulis melakukan *Focus Group Discussion* yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu orang tua dan remaja. Kemudian diakhiri dengan melakukan studi referensi dan studi eksisting yang digunakan sebagai acuan dalam merancang *board game* sebagai bentuk dari perancangan tugas akhir.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam proses perancangan *board game*, penulis menggunakan metode perancangan proses iteratif (Ruskov, 2009, h.16) berdasarkan buku “*Game Design Workshop 5th Edition*” karya Tracy Fullerton (Fullerton, 2024, h. 294). Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan:

1. *Generate Ideas*

Pada tahap *Generate Ideas*, penulis melakukan proses pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah sebagai ide utama perancangan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data berdasarkan metode penelitian kualitatif, yaitu melalui literatur, wawancara narasumber, kuisisioner, *Focus Group Discussion* serta dokumentasi proses pengumpulan data. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran informasi melalui sumber, narasumber maupun informan yang berkaitan langsung dengan permasalahan pola komunikasi keluarga antara orang tua yang memiliki anak berusia remaja.

2. *Formalize Ideas*

Pada tahap *formalize ideas* penulis menyusun dan menjelaskan ide berdasarkan permasalahan, yaitu dengan menargetkan target audiens yang dituju serta mekanisme permainan *board game* yang dirancang. Sebelum merancang *board game*, penulis melakukan studi referensi dan studi eksisting untuk mengetahui jenis *board game* yang dirancang. Berdasarkan studi tersebut, penulis merumuskan ide dan hasil studi dalam bentuk skenario permainan, yaitu dengan merancang konsep permainan serta pemilihan gaya visual sesuai target audiens yang dituju.

3. *Test Ideas*

Pada tahap *test ideas* dilakukan pengujian terhadap hasil perancangan dalam bentuk *prototype*. Uji coba dilakukan kepada target audiens maupun mereka yang dapat memberikan *feedback* berdasarkan permainan yang telah dilakukan.

4. *Evaluate Result*

Tahap *evaluate result* penulis memilah serta menyusun *feedback* yang didapatkan pada pengujian karya. Pada tahap ini dilakukan evaluasi serta revisi sesuai dengan *feedback* yang telah dipilah, berdasarkan kebutuhan target audiens, untuk meningkatkan fitur-fitur dalam permainan.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam proses perancangan *board game* kolaboratif pola komunikasi keluarga antara orang tua dan remaja. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada buku *Research Design* (Creswell, 2019, h. 245), yaitu dengan menganalisa informasi, mendokumentasikan data serta memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Proses penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara, kuesioner, *Focus Group Discussion*, studi referensi dan studi eksisting. Berikut merupakan penjelasan dari proses pengumpulan data yang dilakukan penulis.

3.3.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (Praja & Ulfa, 2020, h. 15), wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan tujuan mendapatkan informasi melalui narasumber atau informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dibagi menjadi 2, yaitu dengan psikolog anak dan remaja bersama dengan psikolog *parenting* yang dilakukan secara langsung. Wawancara kedua dilakukan dengan psikolog konsultan keluarga *Discovery Consultant* yang dilakukan secara *online*. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami pola komunikasi keluarga melalui sudut pandang para ahli.

Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan masalah yang ditemui dalam proses penelitian, yang kerap kali terjadi dalam pola komunikasi keluarga. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dilaksanakan.

1. Apakah peran komunikasi keluarga penting dalam membangun relasi antara orang tua dan anak?
2. Apakah pola komunikasi keluarga dapat mempengaruhi psikologis anak dalam berkomunikasi dengan orang disekitarnya?
3. Berdasarkan riset yang telah saya lakukan pada beberapa informasi maupun jurnal mengenai pola komunikasi keluarga atau yang dikenal sebagai *Family Communication Theory Patterns* dibagi menjadi 2, yaitu *conversation* dan *conformity orientation*. Akan tetapi apakah dalam dunia psikologis ada pola komunikasi keluarga yang disarankan?
4. Seiring berjalannya waktu anak akan beranjak dewasa dan menjadi bagian dari masyarakat produktif sama seperti orang tua. Apakah ada cara yang tepat untuk memperkuat ikatan antara keduanya disaat memiliki kesibukan masing-masing?
5. Hubungan orang tua dan anak berbeda-beda pada setiap keluarga, ada yang memiliki hubungan yang ada pula yang buruk. Berdasarkan informasi yang

saya temukan, hubungan orang tua dan anak cenderung renggang pada saat anak beranjak dewasa. Menurut anda sebagai seorang psikolog apakah ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut?

6. Pada saat menghadapi konflik keluarga, menurut anda solusi seperti apa yang tepat dalam menghadapi relasi orang tua dan anak yang memiliki pandangan atau prinsip berbeda? Bagaimana cara mengatasi konflik tanpa merusak hubungan antara keduanya?
7. Apabila hubungan antara keduanya dapat dikatakan rusak karena pola komunikasi keluarga yang tidak efektif. Apakah masih memungkinkan bagi keduanya untuk memperbaiki hubungan?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi dimana orang tua tidak bisa menjaga anak hingga apa yang mereka sukai lebih diketahui oleh orang diluar keluarga?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi anak yang tidak mendengarkan kepedulian atau memberontak dari orang tua mereka?
10. Dampak komunikasi satu arah dengan komunikasi dua arah bagi hubungan orang tua dan anak?
11. Jika dibandingkan antara berbicara dengan mendengarkan mana yang lebih efektif dalam pola komunikasi keluarga?
12. Bagaimana tanggapan anda mengenai anggota keluarga yang cenderung sulit berkomunikasi atau tertutup, baik dari sisi anak maupun orang tua? Apakah ada solusi untuk masalah tersebut?
13. Apakah dalam berkomunikasi dengan keluarga baik dari sisi anak maupun orang tua membutuhkan dukungan emosional?
14. Apakah ada perbedaan dalam cara berkomunikasi dengan anak kecil, remaja dan mereka yang beranjak dewasa?

15. Mengapa ada orang tua yang selalu merasa apapun yang dilakukan anak selalu dianggap salah?
16. Mengapa ada anak yang suka membangkang atau mengacuhkan orang tua padahal mereka sudah mendapatkan kasih sayang yang cukup?
17. Pada akhirnya keduanya memiliki harapan yang berbeda baik bagi orang tua maupun bagi anak. Tetapi tidak akan ada perubahan yang terjadi jika tidak ada yang berani melangkah. Apakah anda memiliki saran baik dari sisi orang tua maupun anak agar bisa menerapkan pola komunikasi keluarga yang efektif?

3.3.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (Prawiyogi et al, 2021) kuesioner merupakan metode penelitian untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan yang disusun untuk dijawab responden. Kuesioner disebarkan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga berdasarkan sudut pandang anggota keluarga berikut ini:

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Opsi / Cara Menjawab
Identitas Responden		
	Jenis Kelamin	Perempuan / Laki-laki
	Domisili	Jakarta / Bogor / Depok / Tangerang / Bekasi
	Status / Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa / Pekerja / Ibu Rumah Tangga / Tidak bekerja/Pensiun

	Generasi berdasarkan tahun kelahiran	Generasi Orang Tua (Kelahiran 1965 – 1980) / Generasi Remaja (Kelahiran 1997 – 2012)
Pertanyaan Khusus Kelompok Orang Tua		
1.	Berapa usia anda?	44-46 / 47-49 / 50-52 / 53-55 / 56-59
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang pola komunikasi keluarga?	Ya / Tidak
3.	Berdasarkan penjelasan tersebut apakah anda bisa deskripsikan secara singkat pola komunikasi dalam keluarga anda?	<i>Jawaban singkat</i>
4.	Seberapa sering anda berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat jarang: Seminggu 2x</i> <i>Sangat sering: Setiap hari</i>
5.	Bagaimana cara keluarga anda meluangkan waktu untuk aktivitas bersama atau <i>family quality time</i> ?	<i>Jawaban pilihan</i> Berbelanja bersama / Melakukan pembicaraan mendalam/ <i>deep talk</i> / Liburan/berwisata ke suatu tempat / Bermain <i>games</i> / Olahraga bersama / Lainnya
6.	Seberapa sering anda mendengar dan menanggapi permasalahan yang dihadapi anak anda?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat jarang: Seminggu 2x</i> <i>Sangat sering: Setiap hari</i>
7.	Hambatan apa yang anda temukan dalam berkomunikasi dengan keluarga	<i>Jawaban pilihan</i> Miskomunikasi/Kesalahpahaman / Perbedaan pendapat / Sibuk bekerja/beraktivitas / Tinggal berjauhan / Penggunaan gadget

		/ Lainnya
8.	Apakah anda mendukung anak secara emosional pada saat mereka menghadapi masalah?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat jarang: Seminggu 2x</i> <i>Sangat sering: Setiap hari</i>
9.	Bagaimana perasaan anda saat anak aktif maupun tidak aktif berkomunikasi dengan anda?	<i>Jawaban panjang</i>
10.	Melalui sudut pandang anda sebagai orang tua, bagaimana cara keluarga anda mengatasi konflik yang terjadi antar anggota keluarga?	<i>Jawaban panjang</i>
11.	Hal apa yang anda harapkan dalam berkomunikasi dengan anak?	<i>Jawaban panjang</i>
Pertanyaan Khusus Kelompok Remaja		
1.	Berapa usia anda?	12-14 / 15-17 / 18-20 / 21-23 / 24-27
2.	Apakah sebelumnya anda mengetahui tentang pola komunikasi keluarga?	Ya / Tidak
3.	Berdasarkan penjelasan tersebut apakah anda bisa deskripsikan secara singkat pola komunikasi dalam keluarga anda?	<i>Jawaban singkat</i>
4.	Seberapa sering anda berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat jarang: Seminggu 2x</i> <i>Sangat sering: Setiap hari</i>

5.	Bagaimana cara keluarga anda meluangkan waktu untuk aktivitas bersama atau <i>family quality time</i> ?	<i>Jawaban pilihan</i> Berbelanja bersama / Melakukan pembicaraan mendalam/ <i>deep talk</i> / Liburan/berwisata ke suatu tempat / Bermain <i>games</i> / Olahraga bersama / Lainnya
6.	Apakah anda merasa nyaman berbicara tentang masalah pribadi pada orang tua?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat tidak nyaman</i> <i>Sangat nyaman</i>
7.	Hambatan apa yang anda temukan dalam berkomunikasi dengan keluarga	<i>Jawaban pilihan</i> Miskomunikasi/Kesalahpahaman / Perbedaan pendapat / Sibuk bekerja/beraktivitas / Tinggal berjauhan / Penggunaan gadget / Lainnya
8.	Apakah anda merasa orang tua mendukung secara emosional saat menghadapi masalah?	1 / 2 / 3 / 4 / 5 / 6 <i>Sangat jarang: Seminggu 2x</i> <i>Sangat sering: Setiap hari</i>
9.	Bagaimana perasaan anda saat berkomunikasi dengan orang tua?	Dekat seperti teman / Respect/Menghormati / Patuh/Mengikuti aturan / Sedikit canggung / Sangat canggung
10.	Melalui sudut pandang anda sebagai seorang anak, bagaimana cara keluarga anda mengatasi konflik yang terjadi antar anggota keluarga?	<i>Jawaban panjang</i>
11.	Hal apa yang anda harapkan dalam berkomunikasi dengan orang tua?	<i>Jawaban panjang</i>

3.3.3 *Focus Group Discussion*

Menurut Sutopo *Focus Group Discussion* (Istiyah, 2020, h. 155) merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara dengan kelompok yang telah ditentukan sesuai permasalahan. Penulis melakukan *focus group discussion* pada 2 kelompok. Untuk mengetahui sudut pandang orang tua yang memiliki anak berusia remaja terhadap pola komunikasi keluarga secara lebih mendalam serta mengetahui pola komunikasi keluarga yang diterapkan oleh keluarga informan. Mulai dari cara menghabiskan waktu saat luang hingga saat mereka menemukan hambatan dalam berkomunikasi dengan keluarga. Berikut merupakan susunan pertanyaan yang diajukan dalam *focus group discussion* pada setiap kelompok.

1. Pertanyaan untuk kelompok orang tua

Sesi 1: berdasarkan penjelasan tentang pola komunikasi keluarga

- a. Setelah mendengar penjelasan tersebut, apakah sebelumnya bapak/ibu mengetahui tentang pola komunikasi keluarga? Bagaimana bapak/ibu menggambarkan pola komunikasi keluarga dalam keluarga bapak/ibu?
- b. Bagaimana cara keluarga bapak/ibu meluangkan waktu untuk aktivitas bersama atau *family quality time*? Contohnya ke mal, bermain bersama, memasak bersama atau berlibur ke suatu tempat?
- c. Apakah menurut bapak/ibu penggunaan gadget/hp cenderung mendekatkan komunikasi keluarga atau malah menjauhkan?

Sesi 2: Video bahan diskusi (Video 1)

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap video tersebut? Apakah pola komunikasi yang diterapkan orang tua pada anaknya sudah efektif?
- b. Menurut bapak/ibu bagaimana perasaan anak tertua yang ada dalam video tersebut?

- c. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan anak? Apakah berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya?
- d. Apakah anak bapak/ibu menceritakan kegiatan sehari-hari atau masalah pribadi mereka pada bapak/ibu?

Sesi 3: Video bahan diskusi (Video 2)

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana perasaan anak kepada orang tuanya pada video tersebut?
- b. Apakah menurut bapak/ibu dukungan emosional pada saat anak menghadapi masalah itu penting? Mengapa?
- c. Bentuk dukungan emosional seperti apa yang pernah bapak/ibu berikan pada anak?
- d. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu hambatan seperti apa yang sering dihadapi dalam berkomunikasi dengan anak? Apakah karena perbedaan pandangan, pendapat atau karena kesibukan?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak? Contohnya dengan tatap muka, berdiskusi mengenai topik tertentu atau secara tidak langsung melalui chat?
- f. Berdasarkan sudut pandang bapak/ibu sebagai orang tua, bagaimana cara keluarga bapak/ibu mengatasi konflik yang terjadi antara anggota keluarga?
- g. Apa yang anda harapkan dalam berkomunikasi dengan anak anda? Apakah ada hal ingin anda sampaikan namun tidak tersampaikan saat ini?

2. Pertanyaan untuk anak berusia remaja

Sesi 1: berdasarkan penjelasan tentang pola komunikasi keluarga

- a. Setelah mendengar penjelasan tersebut, apakah sebelumnya anda mengetahui tentang pola maupun tipe komunikasi keluarga? Bagaimana anda menggambarkan pola komunikasi dalam keluarga anda?
- b. Bagaimana cara keluarga anda meluangkan waktu untuk aktivitas bersama? Contohnya seperti *Quality time* ke mal, bermain bersama, memasak bersama atau liburan kesuatu tempat.
- c. Apakah menurut anda penggunaan gadget/hp cenderung mendekatkan komunikasi keluarga atau malah menjauhkan?

Sesi 2: Video bahan diskusi (Video 1)

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap video tersebut? Apakah pola komunikasi yang diterapkan orang tua pada anaknya sudah efektif?
- b. Berdasarkan pengalaman anda bagaimana perasaan anda saat berkomunikasi dengan orang tua? Apakah anda merasa nyaman untuk menceritakan kegiatan sehari-hari atau masalah pribadi pada orang tua?
- c. Berdasarkan pengalaman anda hambatan seperti apa yang sering anda ditemukan dalam berkomunikasi dengan orang tua? Apakah karena perbedaan pandangan, pendapat atau karena sibuk?
- d. Apakah anda sering berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang tua? Secara langsung/*face to face*, berdiskusi mengenai topik tertentu seperti destinasi liburan atau obrolan mendalam, secara tidak langsung *by chat* atau hampir tidak pernah?

Sesi 3: Video bahan diskusi (Video 2)

- a. Menurut anda bagaimana perasaan orang tua yang ditampilkan dalam video?

- b. Bentuk dukungan emosional seperti apa yang pernah anda dapatkan dan butuhkan dari orang tua?
- c. Melalui kedua video yang telah di tonton, dukungan emosional bagi anak memang penting. Akan tetapi menurut anda apakah dukungan emosional kepada orang tua juga sama pentingnya? Bisa dijelaskan?
- d. Menurut anda hambatan seperti apa yang sering anda temukan saat berkomunikasi dengan orang tua? Apakah karena perbedaan pandangan, pendapat atau karena sibuk?
- e. Berdasarkan sudut pandang anda sebagai seorang anak, bagaimana cara keluarga anda mengatasi konflik yang terjadi antara anggota keluarga?
- f. Apakah cara anda berkomunikasi dengan ayah, ibu atau saudara memiliki perbedaan yang signifikan?
- g. Apa yang anda harapkan dalam berkomunikasi dengan orang tua? Apakah ada hal yang ingin anda sampaikan namun tidak tersampaikan?
- h. Menurut anda hal apa yang paling penting dalam berkomunikasi dengan orang tua?

3.3.4 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap mekanisme *board game* yang sudah ada (Ulhaq, 2023, h. 24). Lalu digunakan sebagai referensi dalam proses perancangan permainan pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak. Dalam proses perancangan penulis mengacu pada *board game* Dixit dan *board game Concept* yang dijadikan sebagai bahan studi referensi.

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting (Rianingtyas & Wardani, 2018) merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari produk atau karya yang sudah ada yang kemudian di evaluasi setelah mempelajari karya yang dituju. Penulis melakukan studi eksisting terhadap *board game The Ungame* karya Rhea Zakich (1973) dan *Board game One Night Ultimate Werewolf* karya Ted Alspach yang diterbitkan oleh Bezier Gamesp. Studi eksisting dilakukan dengan tujuan membandingkan kedua *board game*. Penulis melakukan analisa karya dengan konsep serupa berdasarkan karya yang penulis rancang. Dari segi alur permainan, aturan permainan, instrumen, kemasan hingga desain kemasan yang digunakan pada *board game*.

